

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman mengenai strategi komunikasi kepala sekolah. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh data berupa narasi verbal bukan numerik dengan mengumpulkan informasi selengkap mungkin. Pendekatan kualitatif sendiri didefinisikan sebagai suatu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya dan berhubungan dengan orang-orang terkait.<sup>1</sup>

Peneliti berusaha mengungkapkan, menggambarkan strategi komunikasi yang digunakan kepala sekolah dalam memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan di SMKS Al Mahrusiyah Kediri. Peneliti dapat menggambarkan dan memberikan interpretasi atas realita yang terjadi di lembaga tersebut melalui ekspresi tertulis berupa kata-kata hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.<sup>2</sup>

#### **B. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini mencakup semua sumber daya manusia (SDM) serta lingkungan SMKS Al Mahrusiyah.<sup>3</sup> Bagian ini mengelompokkan jenis data menjadi kata-kata dan tindakan, yang merupakan sumber data spesifik.<sup>4</sup> sumber data disini adalah subyek darimana data dapat diperoleh.<sup>5</sup> Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah manusia dan non manusia. Sumber data manusia, yaitu Kepala SMKS Al Mahrusiyah, Waka Kurikulum, Waka Humas, Kepala Program Keahlian, dan pendidik. Hubungan peneliti dengan informan kunci sangat ditentukan oleh sejauh mana kemampuan dan ketrampilan

---

<sup>1</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Pblishing, 2015), 28

<sup>2</sup> Anis Fuad Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 10

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129

<sup>4</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 58

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), 102

komunikasi yang dibina peneliti sejak awal memasuki lokasi penelitian. Kemudian sumber data yang berasal dari dokumentasi dipilih berdasarkan relevansi dengan judul penelitian ini, yaitu catatan-catatan rapat atau Notula, rekaman gambar/foto, dan hasil-hasil observasi yang ada hubungannya dengan fokus penelitian ini.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMKS Al Mahrusiyah, Jl. Ngampel Raya RT. 04 RW. 01, Kota Kediri. Lembaga ini menjadi tempat berlangsungnya kegiatan akademik serta interaksi antarpendidik, tenaga kependidikan, dan siswa. SMKS Al Mahrusiyah memiliki beberapa fasilitas dan ruang kelas yang mendukung proses belajar mengajar. Sekolah ini juga dilengkapi dengan area kantor, ruang guru, laboratorium multimedia, dan fasilitas lainnya yang menunjang kegiatan pendidikan dan pelatihan keahlian siswa.

SMKS Al Mahrusiyah, yang terletak di Jl. Ngampel Raya Rt. 04 Rw. 01, Kota Kediri, Jawa Timur, merupakan sekolah menengah kejuruan yang bertujuan menghasilkan lulusan terampil dan siap bekerja di berbagai sektor industri. Dengan program keahlian seperti Teknik Multimedia, Teknik Elektronika Industri, Teknik Komputer dan Jaringan, serta Teknik Pengelasan, sekolah ini mengutamakan pendidikan vokasional berbasis keterampilan praktis. Selain itu, SMKS Al Mahrusiyah juga menekankan pembentukan karakter, etika kerja, dan nilai moral untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia kerja.

Fasilitas di SMKS Al Mahrusiyah mendukung keberhasilan pembelajaran, dengan ruang kelas yang nyaman dan dilengkapi perangkat modern. Sekolah ini memiliki laboratorium komputer, multimedia, studio podcast, pengelasan (BLK), dan elektronik yang digunakan untuk mengasah keterampilan siswa. Fasilitas ini memastikan bahwa siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga terlibat langsung dalam praktik sesuai bidang keahlian mereka.

Keunggulan SMKS Al Mahrusiyah terletak pada integrasi teknologi dalam pembelajaran dan dukungan terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang beragam. Siswa dapat mengembangkan kreativitas dan minat di luar akademik melalui kegiatan seni, olahraga, dan wirausaha. Sekolah ini tidak hanya membekali

siswa dengan keterampilan teknis, tetapi juga memperhatikan pengembangan soft skills yang penting untuk kesuksesan karier mereka.

Sekolah ini juga dikenal dengan pendekatan pendidikan yang seimbang antara pengembangan keterampilan teknis dan karakter. SMKS Al Mahrusiyah memiliki program pembinaan karakter yang berfokus pada kedisiplinan, etika, dan tanggung jawab, untuk memastikan siswa siap bekerja dengan integritas tinggi dan sikap profesional yang baik di dunia kerja. Hal ini membantu mencetak lulusan yang cakap dalam bidang keahlian serta memiliki sikap yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Kepala SMKS Al Mahrusiyah memiliki peranan penting dalam menciptakan suasana sekolah yang mendukung pembelajaran. Pendekatan kepemimpinan yang komunikatif dan kolaboratif, serta mendorong inovasi dalam pembelajaran, menjadikan sekolah ini sukses dalam mencapai tujuan pendidikan. Komunikasi yang efektif antara kepala sekolah dan tenaga kependidikan menciptakan lingkungan yang harmonis, mendukung pengembangan kompetensi profesional pendidik, dan memastikan kebijakan yang adaptif terhadap dinamika industri dan pendidikan.

a. Visi

Terselenggaranya layanan pendidikan kejuruan yang unggul, beriman dan bertakwa, mandiri, kreatif, kompetitif dan bangga sebagai bangsa Indonesia

b. Misi

1. Meningkatkan akses pendidikan SMK yang adil dan merata.
2. Meningkatkan layanan pendidikan SMK sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP).
3. Mengupayakan pasokan lulusan SMK sesuai dengan kebutuhan pasar lokal/ Nasional/ Regional
4. Meningkatkan jiwa intrepeneur.

c. Tujuan Pendidikan di SMKS Al Mahrusiyah Kota Kediri

1. Membekali lulusan SMK agar siap kerja dan menjadi pelaku wirausaha;
2. Menumbuhkembangkan kreativitas siswa dalam menghasilkan produk dan atau layanan jasa sesuai dengan kompetensinya;
3. Membekalkan keterampilan sesuai yang dibutuhkan dalam dunia kerja;
4. Memperluas cakupan peluang kerja bagi lulusan SMK;

5. Memfasilitasi siswa memulai usaha (star up) secara mandiri dan atau berkelompok sesuai dengan kompetensi keahliannya;
6. Menanamkan etos dan budaya kerja DUDI.
7. Meningkatkan Kualitas Fasilitas Pendidikan Kejuruan sesuai dengan standar Kompetensi Keahlian dan Standar DUDI sektor Industri Kreatif, sehingga menjadi pusat keunggulan yang lebih berkualitas dan berdaya saing;
8. Memberikan kesempatan yang semakin luas kepada siswa SMKS Al – Mahrusiyah untuk mengembangkan inovasi dan menghasilkan produk yang bersesuaian kompetensi keahliannya.
9. Memiliki ruang yang presentatif yang digunakan untuk mempublikasikan berbagai produk – produk kreatif dan inovatif yang dihasilkan oleh siswa – siswa SMKS Al – Mahrusiyah.
10. Membangun citra baru SMK dengan menciptakan proses pembelajaran praktik kejuruan yang berkualitas sehingga dapat menjadi sekolah penggerak bagi pengembangan SMK lainnya sesuai dengan kebutuhan DUDI sektor Industri Kreatif

#### **D. Kehadiran Peneliti**

Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian, yaitu sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian. Dalam peran ini, peneliti melakukan pengamatan yang berfokus pada interaksi sosial dengan subjek penelitian, yang berlangsung dalam waktu yang cukup lama. Interaksi tersebut terjadi di lingkungan subjek, dan selama periode itu, peneliti secara sistematis mencatat hasil pengamatan di lapangan tanpa adanya gangguan.<sup>6</sup> Oleh karena itu, peneliti berusaha untuk beradaptasi dengan situasi dan kondisi di lapangan. Membangun hubungan yang baik antara peneliti dan subjek penelitian, baik sebelum maupun setelah terjun ke lapangan, merupakan faktor kunci keberhasilan dalam pengumpulan data. Selain itu, hal ini dapat memastikan terjalinnya kepercayaan dan saling pengertian, karena tingkat kepercayaan yang tinggi akan mempermudah jalannya proses penelitian. Dengan demikian, data yang dibutuhkan dapat diperoleh secara lebih mudah dan menyeluruh.

---

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 164

## E. Teknik Pengumpulan Data

Tahap krusial dalam proses penelitian adalah teknik pengumpulan data. Oleh karena itu, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data atau informasi yang relevan dan objektif.<sup>7</sup> Untuk mendapatkan data penelitian yang akurat dan sesuai dengan permasalahan penelitian ini maka harus menggunakan prosedur dalam mengumpulkan data. Maka dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan beberapa metode diantaranya:

### 1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara melakukan pengamatan langsung yang sistematis dan terstruktur, menggunakan indera seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, dan pemikiran. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan strategi komunikasi kepala SMKS Al Mahrusiyah dengan melibatkan pencatatan sistematis terkait fenomena-fenomena yang sedang diteliti.<sup>8</sup> Secara khusus peneliti juga mengamati proses komunikasi kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan seperti rapat, apel, dan lain sebagainya.

### 2. Wawancara

Proses memperoleh informasi untuk penelitian, dilakukan melalui tanya jawab antara peneliti dan informan menggunakan instrumen penelitian. Dengan demikian, peneliti terlibat dalam kehidupan sosial relatif lama dan secara langsung berinteraksi dengan orang-orang yang menjadi fokus penelitian.<sup>9</sup> Percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu termasuk wawancara, dan percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak yakni

---

<sup>7</sup> Ridwan, Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Penelitian Pemula, (Jakarta: Alfabeta, 2006), hal 11

<sup>8</sup> Zainul Mutenaga kependidikan EQ, Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 94

<sup>9</sup> Sutopo, Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Sosial Dan Budaya, (Jakarta: PT. Remaja Rosyakarya, 2006), 50

pewawancara yang mengajukan pertanyaan serta narasumber yang menjawab atas pertanyaan-pertanyaan itu.<sup>10</sup>

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan proses penyelidikan terkait strategi komunikasi kepala SMKS Al Mahrusiyah dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada responden.<sup>11</sup> Responden yang dimaksud adalah Kepala sekolah, Waka Humas, Waka Kurikulum, kepala program keahlian, dan pendidik.

### 3. Dokumentasi

Metode ini dapat memberikan keterangan mendalam mengenai peristiwa tersebut. Dalam konteks penelitian, dokumentasi melibatkan pengkajian bahan tertulis yang terbatas pada berbagai kegiatan.<sup>12</sup> Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang melibatkan penelusuran berbagai referensi sejarah dan informasi terkini yang terkait dengan pokok permasalahan sosial dan pendidikan yang sedang diteliti.<sup>13</sup> Sumber informasi dalam metode dokumentasi ini dapat berupa buku-buku tertulis atau catatan, di mana peneliti kemudian menyalin materi-materi tertulis yang relevan ke dalam formulir atau lembaran isian yang telah disiapkan.<sup>14</sup> Metode dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai strategi komunikasi kepala SMKS Al Mahrusiyah pada saat kegiatan dan menghasilkan dokumen Misalnya, proposal, notula, berkas hasil PROKER waka humas, berkas hasil proker waka kurikulum, serta berkas hasil PROKER para kepala program keahlian.

## F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisir dan memeriksa transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi lainnya secara sistematis untuk

---

<sup>10</sup> Haris Herdiyansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanian, 2014), 13.

<sup>11</sup> *Ibid.*, 15

<sup>12</sup> S. Nasution, *Metode Research*, 115.

<sup>13</sup> Basiliatus Redan Werang, *Pendekatan Kuantitatif dalam Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hlm. 122

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 231

meningkatkan pemahaman peneliti dan memungkinkan pelaporan temuan. Proses ini melibatkan klasifikasi data, sintesis informasi, pencarian pola, dan penemuan makna yang terkandung di dalamnya.<sup>15</sup> Miles dan Huberman, seperti yang dikutip oleh Sugiyono, menyatakan bahwa proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga selesai, sehingga data yang diperoleh mencapai titik jenuh. Aktivitas dalam analisis data terdiri dari tiga tahap utama, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).<sup>16</sup>

#### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti mencari tema dan pola, memilih dan memfokuskan pada hal-hal penting.<sup>17</sup> Data yang telah dikumpulkan disederhanakan dan dipilih sesuai dengan masalah penelitian, sedangkan data yang tidak penting dibuang. Proses ini berlanjut sampai proses pengumpulan data di lapangan berakhir, bahkan saat laporan dibuat, sehingga data tersusun secara menyeluruh. Reduksi data dilakukan dengan memperhatikan, 1) Komunikasi Kepala Sekolah; 2) Respon Pendidik dan Tenaga Kependidikan; 3) Tanggung Jawab; 4) Kedisiplinan; 5) Antusias; 6) Kreativitas.

#### 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkannya dalam bentuk bagan, uraian singkat, *flowchart*, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Teks naratif adalah cara yang paling umum untuk menampilkan data dalam penelitian kualitatif.<sup>18</sup> Pada langkah ini, data yang telah direduksi diorganisasikan. Mula-mula, data disajikan secara terpisah antar tahapan, tetapi setelah kategori terakhir direduksi, semua data dirangkum dan disajikan secara terpadu. Untuk memahami apa yang

---

<sup>15</sup> Bogdan dan Biklen, *Qualitatif Research for Education an Introduction the Theory and Methode*, (London : Tanpa penerbit, 1982), 145

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 246

<sup>17</sup> Sugiyono..., 247.

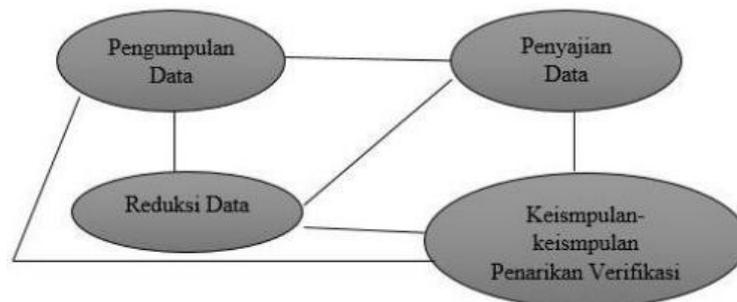
<sup>18</sup> Sugiyono..., 249.

sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, harus melihat penyajian data yang telah disajikan.

### 3. Penarikan kesimpulan/verifikasi (*Conclusion drawing/verification*)

Menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah ketiga dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika ditemukan bukti yang valid dan konsisten, kesimpulan yang dibuat dapat diterima.<sup>19</sup> Ketiga tahap analisis tersebut dapat digambarkan dalam skema analisis data berikut: Pada tahap ketiga analisis data, kegiatan melibatkan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Analisis dilakukan sepanjang proses pengumpulan data dengan tujuan untuk memahami pola-pola peristiwa. Sejak tahap awal pengumpulan data, peneliti berusaha mencari makna simbolik, mencatat pola yang konsisten, memberikan penjelasan, dan menemukan hubungan antar faktor. Proses ini menghasilkan kesimpulan awal yang bersifat umum, yang kemudian diperjelas dan diperinci menjadi kesimpulan yang lebih spesifik atau mendalam. Setelah seluruh data terkumpul, diharapkan akan diperoleh kesimpulan akhir yang komprehensif.



**Gambar 3.1 Model Analisis Data Tunggal<sup>20</sup>**

## **G. Teknik Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dalam penelitian. Beberapa kemungkinan yang perlu diperhatikan meliputi kesesuaian data, konsistensi

---

<sup>19</sup> Sugiyono..., 252.

<sup>20</sup> Sugiyono..., 254

data yang tidak saling bertentangan, dan potensi konflik dengan sumber data lainnya.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan empat kriteria, yaitu *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Proses ini dapat digambarkan sebagai berikut:

1. *Credibility* (validitas internal)

Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai.<sup>22</sup> Berbagai macam cara pengujian kredibilitas data. Tetapi dalam penelitian ini menggunakan kredibilitas data yang meliputi perpanjangan keikutsertaan, triangulasi, dan diskusi teman sejawat.

- a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian lebih lama atau peneliti terjun langsung ke lapangan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan penelitian sampai data yang diperoleh jenuh.<sup>23</sup> Perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan peneliti di SMKS Al Mahrusiyah Kediri bertujuan untuk menggali informasi dan memperoleh data yang diperlukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

- b. Triangulasi data

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Ada tiga macam triangulasi sumber, teknik dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui berbagai sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam

---

<sup>21</sup> Prasetya Irawan, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Fisip Universitas Indonesia, 2006), 76.

<sup>22</sup> Sugiono, *Metode Penelitian*, 367

<sup>23</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rodsakarya, 2012), 327.

waktu dan situasi yang berbeda.<sup>24</sup> Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas data, Teknik ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber. Sumber data meliputi: Kepala SMKS Al Mahrusiyah Kota Kediri, Waka Humas, Waka Kurikulum, Kepala Program Keahlian, dan pendidik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil data yang diperoleh dari wawancara yang berkaitan dengan strategi komunikasi kepala SMKS Al Mahrusiyah dalam memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Di dalam penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi partisipatif (*participant observation*) dengan hasil wawancara mendalam (*indepth interview*), membandingkan data hasil wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.<sup>25</sup>

c. Diskusi Teman Sejawat

Pemeriksaan sejawat berarti teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.<sup>26</sup> Dalam hal ini peneliti membandingkan informasi-informasi yang peneliti dapatkan dari penggalan data di lapangan dengan sesama peneliti terutama dengan peneliti yang memiliki kemiripan model masalah

---

<sup>24</sup> Ibid, 273-274.

<sup>25</sup> Ibid, 274.

<sup>26</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2014) 332.

penelitian, misalnya sesama peneliti yang menggali informasi terkait manajemen strategik. Diskusi analitik dengan teman sejawat yang memiliki pengetahuan umum sama bertujuan untuk mereview persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan peneliti.

2. *Transferability* (Validitas eksternal)

Transferabilitas bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada konteks lain. Dalam penelitian ini, transferabilitas dicapai melalui "uraian rinci" yang menggambarkan konteks penelitian dengan jelas. Peneliti akan melaporkan penelitian secara teliti dan cermat sesuai dengan fokus penelitian. Penelitian dengan transferabilitas tinggi akan memungkinkan pembaca untuk memahami hasil penelitian dan mengaplikasikannya pada konteks lain yang memiliki karakteristik serupa.

3. *Dependability* (Reliabilitas)

Kebergantungan (*dependability*) menguji konsistensi data yang diperoleh dari informan dan teknik yang digunakan. Uji ini dilakukan melalui audit terhadap keseluruhan proses penelitian untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Audit dilakukan oleh dosen pembimbing tesis, Dr. Hj. Muawanah, M.Pd. dan Dr. Addin Arsyadana, M.Pd.I.

4. *Confirmability/Objectivitas* (kepastian)

Uji kepastian (*confirmability*) serupa dengan uji kebergantungan (*dependability*) dan dapat dilakukan bersamaan. Uji ini menguji hasil penelitian untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan proses yang dilakukan, memenuhi standar objektivitas. Dalam penelitian ini, uji kepastian digunakan untuk memverifikasi kebenaran data mengenai strategi komunikasi kepala SMKS Al Mahrusiyah. Penelitian dianggap objektif jika data dapat ditelusuri secara jelas dan disepakati oleh banyak pihak.

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Terdapat tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif diantaranya sebagai berikut.<sup>27</sup>

1. Tahap pra-lapangan meliputi orientasi yang mencakup penentuan fokus penelitian, penyesuaian teori dan disiplin ilmu, serta penjajakan konteks penelitian. Kegiatan ini meliputi observasi awal, pengiriman surat izin, prawawancara untuk memastikan ketersediaan data, penyusunan usulan penelitian, seminar proposal, dan pengurusan perizinan penelitian kepada subjek penelitian.
2. Tahap kegiatan lapangan, dalam menggali data di sini penulis melibatkan berbagai teknik pengumpulan data sebagaimana disebutkan di atas, yaitu peneliti melakukan observasi partisipatif terkait dengan strategi komunikasi kepala SMKS Al Mahrusiyah dalam memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan.
3. Tahap penulisan laporan mencakup penyusunan hasil penelitian dari seluruh rangkaian pengumpulan data hingga pemberian makna pada data tersebut. Setelah itu, peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk memperoleh masukan, kritik, dan saran atau koreksi. Hasil konsultasi ini kemudian ditindaklanjuti dengan melakukan perbaikan pada penelitian sesuai dengan rekomendasi yang diberikan oleh dosen pembimbing, untuk menyempurnakan hasil penelitian.

---

<sup>27</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 103

